

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA BERBAGAI
METODE PENYADAPAN DAN JENIS BOKAR DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT
PROVINSI LAMPUNG
(Studi kasus di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah)**

Yosi Wijayanto¹, Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.², Ir. Listiyani, MP.³

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Karet Pada Berbagai Metode Penyadapan dan Jenis Bokar di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung (studi kasus di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah) ini bertujuan untuk mengetahui hasil pendapatan petani karet yang diperoleh dari berbagai metode penyadapan serta penjualan Lump padat, Lump mangkuk di desa Tirta Kencana.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu menggunakan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 80 dengan 40 petani yang menggunakan metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 dengan jenis bokar Lump mangkuk dan Lump padat, dan 40 petani yang menggunakan metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 dengan bokar Lump mangkuk dan Lump padat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani karet metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 lebih besar dari pendapatan petani metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 & pendapatan petani yang menjual dalam bentuk Lump Mangkuk juga lebih besar dari petani yang menjual dalam bentuk Lump Padat. Pendapatan petani karet di pengaruhi signifikan oleh variabel luas lahan dan sistem sadap, sedangkan untuk variabel yang lainnya (Total Biaya, Usia Tanaman, Jenis Bokar) tidak mempengaruhi. Kemudian, terdapat hubungan yang kuat antara variabel sistem sadap dengan jenis bokar dikarenakan sistem sadap $\frac{1}{2}$ S D/1 lebih banyak

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

menghasilkan jenis bokar Lump Mangkuk dan sistem sadap $\frac{1}{2}$ S D/2 menghasilkan jenis bokar berupa Lump padat.

Kata kunci : Metode Penyadapan.,Jenis Bokar.,Pendapatan Usahatani Karet.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Karet (Hevea brasiliensis) merupakan suatu tanaman perkebunan yang penting baik dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasil devisa non migas bagi negara. Tanaman karet berasal dari daerah tropika lembah Amazon Brazilia dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120- 170 hari/tahun. Pengembangan karet berkonsentrasi pada daerah 10 LU dan 10 LS. Perkebunan karet Indonesia sebagian besar terletak di Sumatera (70 %) , Kalimantan (24 %) dan Jawa (4 %) dengan curah hujan 1500- 4000 mm/tahun dengan rata-rata bulan kering 0-4 bulan pertahun dan terletak pada elevasi dibawah 500 m diatas permukaan laut. Jumlah perkebunan karet yang melimpah, meningkatkan usahatani karet di

Indonesia. Dalam usahatani karet petani perlu memperhatikan perhitungan dalam pengelolaan usahatannya.

Petani karet perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi, dari analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan produksi yang tinggi. Pendapatan petani yang diperoleh dari perhitungan biaya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui efesiensi ekonomi usahatani karet. Penyadapan tanaman karet merupakan salah satu langkah penting dalam budidaya karet, pada dasarnya penyadapan adalah kegiatan pemutusan atau pelukaan pembuluh lateks sehingga lateks menetes keluar dari pembuluh lateks ke mangkuk penampung yang dipasang pada batang karet. Pembuluh lateks yang terputus atau terluka tersebut akan

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

pulih kembali seiring berjalannya waktu, sehingga jika dilakukan penyadapan untuk kedua kalinya tetap akan mengeluarkan lateks. Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang matang dalam teknik penyadapan agar menghasilkan lateks yang banyak. Ada beberapa metode penyadapan yang bisa digunakan yaitu umumnya penyadapan dengan menggunakan metode sadap $\frac{1}{2}$ S D/2 (setengah lingkaran, dua hari satu kali penyadapan), $\frac{1}{2}$ S D/3 (setengah lingkaran, tiga hari satu kali penyadapan), $\frac{1}{2}$ S D/4 (setengah lingkaran, empat hari satu kali penyadapan) dan masih banyak lagi metode penyadapan tergantung dengan umur tanaman dan kebijakan petani maupun perusahaan perkebunan karet. Setelah melakukan penyadapan, pohon akan mengeluarkan lateks yang kemudian diolah untuk dijadikan sebagai bahan produk yang bermutu.

Lateks merupakan cairan putih susu yang di peroleh dari hasil penyadapan pohon karet (*Havea Brasiliensis*), cairan ini keluar akibat adanya tekanan turgor dalam sel yang

terbebaskan karena terjadinya pelukaan, ketika semua isi sel telah habis dan luka telah tertutup oleh lateks yang membeku, maka pohon karet akan berhenti mengeluarkan lateks. Syarat lateks yang baik harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu disaring dengan saringan berukuran 40 mesh, tidak terdapat kotoran atau benda-benda lain seperti tatal kulit karet, daun, ranting kayu dan tanah, tidak bercampur dengan bubur lateks, air atau serum lateks, berwarna putih dan berbau karet segar, lateks kebun mutu 1 mempunyai kadar karet kering 28 % dan lateks kebun mutu 2 mempunyai kadar karet kering 20 %. Lateks selanjutnya akan diberi koagulan atau pembeku untuk diolah menjadi beberapa jenis bokar. Bahan Olah Karet Rakyat (bokar) adalah lateks kebun serta koagulum, bokar yang dihasilkan dari petani kemudian diolah lebih lanjut secara sederhana. Menurut cara pengolahannya, bokar dibedakan atas 4 jenis yaitu Lateks kebun, Sit, Slab dan Lump.

Usahatani karet di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, merupakan salah satu mata pencaharian utama

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

bagi penduduk sekitar. Dalam tahap awal, petani karet biasanya melakukan pemanenan perkebunan karet dengan cara menyadap kulit karet pada saat pagi hari yang dikarenakan waktu sadap ini berkaitan dengan tekanan turgor. Tekanan turgor yang tepat untuk penyadapan adalah 10-14 atm. Semakin siang waktu penyadapan, maka tekanan turgornya akan semakin rendah, dengan demikian hasil lateks yang didapat pada tekanan turgor rendah sangat sedikit sebagai dampak penguapan yang tinggi. Pada metode penyadapan yang dilakukan petani di desa Tirta Kencana terdapat beberapa durasi penyadapan, selain itu ada durasi penyadapan yang tidak sesuai dengan anjuran dari pendidikan di akademi yang telah diajarkan yaitu $\frac{1}{2}$ S D/1 (sadap setengah lingkaran, satu hari sekali penyadapan) serta beberapa jenis bokar yang di produksi.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan petani karet dari penggunaan metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 dan metode

penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 dengan penjualan Lump Mangkuk dan Lump Padat di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet.

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tersusun sebuah hasil penelitian yang dapat diberikan. yang diharapkan sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami usahatani karet serta mengetahui perbandingan pendapatan dari berbagai metode dan durasi penyadapan dengan bahan olahan karet lump mangkuk dan lump padat

D. Hipotesis

Pada penelitian ini diduga ada pengaruh dari beberapa variabel yaitu Total Biaya, Luas Lahan, Umur Tanaman, Jenis Bokar, Sitem Sadap terhadap pendapatan petani karet perbulan di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pengambilan data dengan sengaja didasarkan atas kinerja atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam memilih wilayah ini didasarkan atas adanya perbedaan metode penyadapan karet yaitu $\frac{1}{2} S d/1$ (setengah lingkaran sadap pada pohon satu hari sekali) dan $\frac{1}{2} S d/2$ (setengah lingkaran sadap pohon dua hari sekali). Metode penyadapan pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, berbeda dengan anjuran yang diberikan akademik.

B. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara

sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

C. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan karakteristik perkebunan karet petani di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, memiliki kesempatan yang sama (*homogen*) untuk terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Karena pertimbangan tenaga, dana dan waktu menemui responden, maka penulis mengambil sampel yaitu sebanyak 80 responden yang terbagi menjadi dua yaitu metode penyadapan $\frac{1}{2} S D/1$ sebanyak 40 petani dan $\frac{1}{2} S D/2$ sebanyak 40 petani karet.

D. Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah Data Primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani inti rakyat dengan cara observasi dan wawancara (kuesioner).

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

E. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian diolah secara tabulasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh petani adalah dengan cara mengalikan jumlah komoditi dengan harga jual. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya

Total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = TBT + TBV$$

Keterangan:

TB : Total Biaya

TBT : Total Biaya Tetap

TBV : Total Biaya Variabel

2. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di peroleh dapat di ketahui dengan menggunakan rumus:

$$TP = HB. JB$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan petani karet

HB : Harga Bokar (Bahan Olah Karet Rakyat)

JB : Jumlah Bokar (Lump mangkuk/ Lump padat)

3. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan / Income dari produksi karet (Rp).

TR : Total Penerimaan / Total revenue produksi karet (Rp).

TC : Total Biaya / Total Cost produksi karet (Rp).

4. Analisis Data

Seluruh data yang telah didapatkan akan diolah menggunakan model *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan analisis regresi berganda menggunakan *Shazam*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pendapatan petani karet yang menggunakan metode durasi sadap ½ S D/1 dan ½ S D/2 serta jenis bokar Lump mangkuk dan Lump padat. Adapun analisis regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha TB^{\beta1} LL^{\beta2} UT^{\beta3} JB^{\beta4} SS^{\beta5} e_t$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani karet/bln

α = Konstanta

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

TB = Total Biaya
LL = Luas Lahan
UT = Umur Tanaman
JB = Jenis Bokar
SS = Sistem Sadap
 β = Estimated Coefficient
 e_t = Error term / Variabel Pengganggu

F. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (total biaya, luas lahan, umur tanaman, jenis bokar dan sistem sadap) terhadap pendapatan petani karet dilakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin mendekati 1 (satu) berarti nilai R^2 semakin tepat dalam menaksir garis linier tersebut.

Hipotesis diuji secara serentak dengan software Shazam 2.0 menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

Uji F dilakukan pada $\alpha = 0,05\%$. Hasil dari uji F: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya menerima H_0 yang berarti semua nilai koefisien

regresi sama dengan nol atau semua variabel tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya menolak H_0 atau menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan petani karet. Jika H_1 diterima maka dilanjutkan pengujian secara parsial terhadap variabel yang berpengaruh nyata dengan uji t.

Pengujian hipotesis secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas yaitu total biaya produksi, luas lahan, umur tanaman, jenis bokar dan sistem sadap terhadap pendapatan Petani karet Desa Tirta Kencana digunakan uji t, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada kedua metode penyadapan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya menerima H_0 yang berarti semua nilai koefisien regresi sama dengan nol atau variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya menolak H_0 atau menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

nyata variabel terhadap pendapatan petani karet.

Uji selanjutnya merupakan uji korelasi individual yang digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas. Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Luas Lahan.

Luas lahan hasil penelitian di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luasan Lahan Petani di desa Tirta Kencana

LUAS LAHAN PETANI	JUMLAH ORANG		PRESENTASE (%)	RATA-RATA
	D/1	D/2		
<1	10	2	15	
1-2	30	31	76.25	1.4 Ha
>2	-	7	8.75	
TOTAL	40	40	100	
	80			

Berdasarkan data yang didapatkan luas lahan petani karet paling mendominasi adalah pada luas lahan 1–2ha yaitu 76,25% dengan jumlah petani yaitu 61 orang responden, kemudian di ikuti pada luas lahan yang kurang dari 1ha yaitu persen dengan jumlah petani 12 orang sebesar 15%.

2. Karakteristik Usia Responden.

Keadaan responden menurut umur tercantum dalam Tabel 2.

Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan bahwa umur petani paling dominan adalah umur 41-50 dengan jumlah presentase yaitu 40% dan selanjutnya umur 51-60 dengan jumlah persentase 21,25%, kemudian di ikuti dari umur 31-40 yaitu 17,5%, lebih dari 61 tahun yaitu 16,5% dan kurang dari 30 tahun yaitu 5%.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden.

UMUR	JUMLAH ORANG		PRESENTASE (%)	RATA-RATA
	D/1	D/2		
<30	2	2	5	49 Tahun
31-40	8	6	17,5	
41-50	18	14	40	
51-60	6	11	21,25	
61>	6	7	16,25	
TOTAL	40	40	100	
	80			

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Keadaan responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data Tabel 3 pendidikan petani paling banyak adalah pendidikan tingkat SD dengan

persentase 51,25% dan selanjtnya di ikuti pendidikan petani tingkat SMP dengan persentase 26,25%, pendidikan tingkat SLTA/Sederajat yaitu 22,5%, kemudian tingkat pendidikan terendah adalah akademi/perguruan tinggi yaitu 0%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH ORANG		PRESENTASE (%)	RATA-RATA
	D/1	D/2		
SD	21	20	51,25	SD (SEKOLAH DASAR)
SMP	11	10	26,25	
SLTA / Sederajat	8	10	22,5	
Perguruan Tinggi	0	0	0	
TOTAL	40	40	100	
	80			

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Penyadapan dan Jenis Bahan Olah Karet.

Keadaan responden berdasarkan metode sadap yang dipakai dan jenis Bokar yang di produksi dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4

diketahui pada metode penyadapan ½ S D/1 dan ½ S D/2 adalah jenis bokar Lump padat yang mendominasi dengan persentase 53,75% sedangkan pada Lump mangkuk yaitu sebesar 46,25%.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

Tabel 4. Karakteristik Metode Penyadapan dan Jenis Bokar

JENIS BOKAR (bahan olah karet)	METODE PENYADAPAN		PRESENTASE (%)	RATA-RATA
	D/1	D/2		
LUMP PADAT	7	36	53,75	LUMP PADAT
LUMP MANGKUK	33	4	46,25	
TOTAL	40	40	100	
	80			

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Varietas Tanaman Karet yang di Sadap

Karakteristik responden berdasarkan varietas tanaman karet yang disadap dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 diketahui varietas PB lebih mendominasi dengan jumlah persentase 37,5% dan di ikuti varietas REM yaitu 35% dan selanjutnya yang paling sedikit yaitu perpaduan varietas PB dan REM sebanyak 27,5%.

Varietas PB mempunyai keunggulan yaitu tahan terhadap kondisi yang cukup lembab serta hasil produksi getahnya akan tetap stabil di musim kemarau dan getahnya lebih kental. Beberapa klon anjuran dari karet PB ini antara lain PB 260, PB 330, PB 340, PB 217, PB 235. Sedangkan REM adalah varietas lokal yang diupayakan petani untuk menghasilkan klon baru dengan cara okulasi, umumnya varietas REM getahnya lebih cair namun lebih banyak dari pada varietas PB.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Varietas Karet

VARIETAS	JUMLAH ORANG		PRESENTASE (%)	RATA-RATA
	D/1	D/2		
REM	24	4	35	PB
PB	5	25	37,5	
PB+REM	11	11	27,5	
TOTAL	40	40	100	
	80			

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

6. Karakteristik Umur Tanaman Karet Responden

Karakteristik responden berdasarkan Umur tanaman karet yang disadap dapat dilihat pada Tabel 5.1 Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui umur tanaman 11-20 tahun lebih

mendominasi dengan jumlah persentase 82,5% dan di ikuti umur tanaman >21 tahun yaitu 15% dan selanjutnya yang paling sedikit yaitu usia tanaman <10 tahun sebanyak 2,5%.

Tabel 5.1 Umur Tanaman Karet Responden.

UMUR TANAMAN	JUMLAH ORANG		PRESENTASE (%)	RATA-RATA TAHUN
	D/1	D/2		
<10	2	0	2.5	17
11-20	30	36	82.5	
>21	8	4	15	
TOTAL	40	40	100	
	80			

B. Hasil Analisis

Guna mengetahui hasil pendapatan petani karet yang lebih tinggi, perlu dilakukan rincian perhitungan biaya yang dikeluarkan dan yang diterima dari masing-masing petani karet yang menggunakan metode ½ S D/1 dengan jenis bokar lump padat dan lump mangkuk maupun yang menggunakan metode sadap ½ S D/2 dengan jenis bahan olah karet lump padat dan mangkuk. Untuk mengetahui hasil analisis pendapatannya yaitu sebagai berikut:

1. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi usahatani karet yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan petani seoptimal mungkin untuk meningkatkan hasil produksi yang meliputi,

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada analisis pendapatan usahatani di desa Tirta Kencana ini meliputi biaya penyusutan peralatan yaitu terdiri dari jumlah penyusutan asahan pisau dan mangkuk. Biaya tetap usahatani karet di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang tengah Kabupaten

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

Tulang Bawang Barat ini dapat dilihat dalam Tabel 6.

Berdasar Tabel 6 rata-rata biaya penyusutan peralatan terdiri dari metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 (setengah lingkaran satu hari satu kali penyadapan) sebesar Rp5.689 dari petani yang menjual lump padat, sedangkan rata-rata biaya penyusutan peralatan selanjutnya sebesar Rp6.243 dari petani yang menjual lump mangkuk.

Rata-rata biaya penyusutan peralatan dari metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 (setengah lingkaran dua hari satu kali sadap) sebesar Rp10.623 dari petani yang menjual lump padat dan sebesar Rp8.235 dari petani yang menjual lump mangkuk.

b. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi karet. Biaya variabel pada analisis pendapatan usahatani karet di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat ini meliputi biaya pupuk, BBM dan biaya pembeku/koagulan. Biaya variabel

dalam usahatani karet di desa Tirta Kencana dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasar Tabel 6 rata-rata biaya variabel terdiri dari metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/1 (setengah lingkaran satu hari satu kali penyadapan) sebesar Rp267.857 dari petani yang menjual lump padat, sedangkan rata-rata biaya variabel selanjutnya sebesar Rp119.821 dari petani yang menjual lump mangkuk.

Rata-rata biaya variabel dari metode penyadapan $\frac{1}{2}$ S D/2 (setengah lingkaran dua hari satu kali sadap) sebesar Rp251.505 dari petani yang menjual lump padat dan sebesar Rp217.563 dari petani yang menjual lump mangkuk.

c. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan rata-rata biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC) dan rata-rata biaya Variabel atau *Variable Cost* (VC) yang digunakan dalam proses produksi. Dari hasil penelitian di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat maka didapat hasil seperti pada Tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil yaitu biaya total dari metode

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

penyadapan ½ S D/1 lump padat yaitu sebanyak Rp273.546 dan lump mangkuk sebesar Rp126.064. Sedangkan pada metode penyadapan ½ S D/2 lump padat sebesar Rp262.128 dan lump mangkuk yaitu Rp225.798.

Tabel 6. Jumlah Rata-Rata Biaya Usahatani karet/bulan di Tirta Kencana.

Keterangan	Jumlah			
	1/2S D/1		1/2S D/2	
	Lump Padat	Lump Mangkuk	Lump Padat	Lump Mangkuk
1. Biaya Tetap				
Penyusutan Peralatan (asahan pisau,mangkuk)	5.689	6.243	10.623	8.235
2. Biaya Variabel				
BBM	54.286	60.606	89.583	81.250
Pupuk	145.000	12.336	121.227	116.563
Biaya Pembeku	68.571	46.879	40.694	19.750
Total	267.857	119.821	251.505	217.563

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Total usahatani karet/bulan.

KETERANGAN	JUMLAH			
	1/2 S D/1		1/2 S D/2	
	Lump Padat	Lump Mangkuk	Lump Padat	Lump Mangkuk
1. Biaya Tetap	5.689	6.243	10.623	8.235
2. Biaya Variabel	267.857	119.821	251.505	217.563
TOTAL (Rp)	273.546	126.064	262.128	225.798

2. Penerimaan Total (Total Revenue)

Penerimaan usahatani karet di desa Tirta Kencana merupakan hasil kali antara produksi karet yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual bahan olah karet atau lump dalam satuan rupiah (Rp). Tabel 8. merupakan hasil penerimaan dari penelitian di desa Tirta Kencana,

Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan tabel 8. Rata-Rata Total penerimaan usahatani karet di desa Tirta Kencana, dalam penelitian ini rata-rata total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah produksi lump karet yang didapat dikalikan dengan harga bokar yang berlaku pada saat penelitian. Total

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

penerimaan yang paling mendominasi yaitu pada metode sadap ½ S D/1 lump mangkuk sebesar Rp4.875.000/bulan, sedangkan yang terendah yaitu pada metode sadap ½ S D/2 Lump Padat sebesar Rp3.181.500/bulan.

Tabel 8. Rata-Rata Total Penerimaan/bulan.

KETERANGAN	JUMLAH			
	1/2 S D/1		1/2 S D/2	
	Lump Padat	Lump Mangkuk	Lump Padat	Lump Mangkuk
1. Produksi Karet	1.183	975	909	645
2. Harga Bokar	3.500	5.000	3.500	5.000
TOTAL PENERIMAAN	4.140.500	4.875.000	3.181.500	3.225.000

3. Pendapatan

Pendapatan pada usahatani diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya). Tabel 9

merupakan daftar pendapatan dari hasil penelitian di desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 9. Rata-Rata Total Pendapatan Usahatani Karet perbulan di Tirta Kencana

KETERANGAN	JUMLAH			
	1/2 S D/1		1/2 S D/2	
	Lump Padat	Lump Mangkuk	Lump Padat	Lump Mangkuk
1. Total Penerimaan	4.140.500	4.875.000	3.181.500	3.225.000
2. Total Biaya	273.546	126.064	262.128	225.798
TOTAL PENDAPATAN	3.866.954	4.748.936	2.919.372	2.999.202

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata total pendapatan usahatani karet dalam periode perbulan di desa Tirta Kencana, dapat diambil kesimpulan bahwa total pendapatan petani pada

metode penyadapan ½ S D/1 > ½ S D2.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi model pengaruh TB, LL, UT, JB dan SS terhadap

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

pendapatan per-ha petani karet di Desa Tirta Kencana sebagai berikut :

$$Y = 404.335 TB^{0.18196} LL^{-0.44021} UT^{0.21596} JB^{-0.78217E-01} SS^{0.67924} e_t$$

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menguji

kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R²) yang semakin mendekati 1 (satu) berarti nilai R² semakin tepat dalam menaksi garis linier tersebut.

TABEL 10. Hasil R² dari pengolahan Shazam

R-SQUARE =	0.3879	R-SQUARE ADJUSTED =	0.3466
-------------------	---------------	----------------------------	---------------

Dari hasil pengolahan data menggunakan Shazam diperoleh nilai R² sebesar 0,3879. Variasi perubahan variabel pendapatan petani karet (Y) di Desa Tirta Kencana dijelaskan oleh variasi perubahan variabel TB, LL, UT, JB dan SS sebesar 38,79%

sedangkan sisanya sebanyak 61,21% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}.

TABEL 11. Nilai F hitung hasil Shazam

ANALYSIS OF VARIANCE-FROM MEAN				
	SS	DF	MS	F
REGRESSION	21.070	5	4.2139	9.380
ERROR	33.245	74	0.44926	P-VALUE
TOTAL	54.315	79	0.68753	0.000

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil F_{hitung} = 9,380 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi α sebesar 0,05 yaitu 2,49. Nilai F_{hitung}= 9,371 > F_{tabel}= 2,49 berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat

variabel independent yang berpengaruh nyata, untuk memperoleh informasi variabel independent yang berpengaruh nyata di lakukan uji t parsial.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

c. Uji T

Pengujian hipotesis secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas yaitu total biaya produksi, luas lahan,

umur tanaman, jenis bokar dan sistem sadap terhadap pendapatan Petani karet Desa Tirta Kencana digunakan uji t, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada kedua metode penyadapan.

Tabel 12. Hasil pengolahan data dari Shazam

VARIABLE NAME	ESTIMATED COEFFICIENT	T-RATIO 74 DF	P-VALUE	PARTIAL CORR.
TB	0.18196	1.093	0.278	0.126
LL	-0.44021	-2.104	0.039 ★	-0.238
UT	-0.21596	-0.5166	0.607	-0.06
JB	-7.82E-02	-0.3528	0.725	-0.041
SS	0.67924	2.701	0.009 ★	0.3
CONSTANT	12.91	6.088	0	0.578
	exp(404.335)	440.5395	1	1.78247

1. Total Biaya

Pada variabel Total Biaya diketahui tidak signifikan yang berarti H_1 ditolak. Pada nilai p-value Total Biaya hanya sebesar 27,8% saja pengaruhnya terhadap pendapatan perbulan petani karet di Tirta Kencana, berarti jumlah Total Biaya hanya sedikit ataupun tidak terlalu banyak. Hal ini terjadi karena Total Biaya yang dikeluarkan petani dilakukan dengan pengelolaan sederhana sehingga biaya yang dikeluarkan relatif sama antara petani yang menggunakan metode sadap D1 maupun D2 dengan penjualan lump

mangkuk dan lump padat dan tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja dalam keluarga.

2. Luas Lahan

Pada variabel Luas Lahan terjadi hal negatif yang signifikan terhadap pendapatan perbulan petani karet di Tirta Kencana. Dari hasil perhitungan dapat dilihat nilai p-value sebesar 3,9%. Hal ini dikarenakan pada metode penyadapan D2 banyak petani yang menjual lump padat yang harganya relatif lebih murah dibandingkan lump mangkuk, karena pada metode sadap D2 luas lahan yang dimiliki petani lebih luas yang

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

mengakibatkan pengelolaan kurang insentif dan untuk mempercepat waktu petani menjual dalam bentuk lump padat karena lebih mudah dan cepat. Jadi, semakin banyak luas lahan yang dimiliki maka semakin kurang intensif dalam pengelolaannya.

3. Usia Tanaman

Pada variabel Usia Tanaman tidak terjadi hal yang signifikan terhadap pendapatan petani karet perbulan. Dari hasil nilai p-value yang didapatkan yaitu 60,7% hal ini dikarenakan pada usia tanaman karet usianya relatif seragam antara pohon karet yang disadap menggunakan metode sadap $\frac{1}{2}$ S D/1 maupun $\frac{1}{2}$ S D/2 sehingga tidak terjadi suatu hal yang signifikan terhadap hasil pendapatan petani perbulan.

4. Jenis Bokar

Variabel Jenis Bokar tidak terdapat hal yang signifikan terhadap pendapatan perbulan, dikarenakan harga penjualan lump mangkuk dan padat tidak jauh berbeda dan pada metode sadap D1 banyak petani yang memproduksi lump mangkuk dan metode sadap D2 banyak yang

menjual lump padat. Dimana diketahui bahwa jumlah luas lahan D2 yang dimiliki petani lebih luas dan lebih banyak biaya yang dibutuhkan untuk pengelolaannya dari pada petani D1.

5. Sistem Sadap

Pada variabel Sistem Sadap terjadi pengaruh yang signifikan sebesar 10% terhadap pendapatan petani perbulan, hal ini disebabkan pada sistem sadap D1 tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, dikarenakan pada sistem sadap D1 petani banyak yang menjual dalam bentuk lump mangkuk dimana tidak memerlukan penggunaan pembeku yang sangat banyak. Dalam 1 bulan petani D1 dapat memperoleh hasil setiap hari sedangkan D2 hanya setengahnya saja dalam 1 bulan.

d. Uji Korelasi Individual

Hasil uji korelasi individual pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13. Pada tabel dapat dilihat variabel Sistem Sadap dengan variabel Jenis Bokar memiliki nilai korelasi sebesar 0,663 atau 66,3% artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Individual

CORRELATION MATRIX OF COEFFICIENTS						
TB	1					
LL	-0.50059	1				
UT	-0.16384	0.20693	1			
JB	-6.10E-02	4.73E-02	0.10999	1		
SS	-0.24793	0.48	0.19684	0.66318	1	
CONSTANT	-0.84578	0.54744	0.37618	2.39E-02	0.24299	1
	TB	LL	UT	JB	SS	CONSTANT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem sadap D1 lebih banyak menghasilkan jenis bokar lump mangkuk dan sistem sadap D2 menghasilkan jenis bokar berupa lump padat. Pada sistem sadap D1 pengambilan lateks dilakukan pada hari itu juga pada waktu selesai penyadapan untuk diolah dan dijual, sedangkan D2 lateks diambil pada setiap selesai penyadapan yang pengambilannya juga diambil setiap dua hari sekali dikarenakan pada hari berikutnya pekebun D2 melakukan kegiatan lainnya diantaranya yaitu mengurus hewan ternak dan kebun singkong.

Hubungan variabel bebas yang lain tidak memiliki hubungan yang kuat seperti hubungan antara variabel SS dengan JB. Nilai korelasinya lebih kecil dari 60%

maka hubungannya lemah. Nilai korelasi semua variabel dapat dilihat pada Tabel 13.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan petani karet metode penyadapan ½ S D/1 lebih besar dari pendapatan petani metode penyadapan ½ S D/2 & pendapatan petani yang menjual dalam bentuk Lump Mangkuk juga lebih besar dari petani yang menjual dalam bentuk Lump Padat.
2. Pendapatan petani karet di pengaruhi signifikan oleh variabel luas lahan dan sistem sadap, sedangkan untuk variabel yang lainnya (Total Biaya, Usia Tanaman, Jenis Bokar) tidak mempengaruhi.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

B. Saran

Petani karet yang menggunakan metode sadap ½ D/1 harus lebih intensif melakukan pemeliharaan karet dikarenakan jika penyadapan dilakukan setiap hari maka dapat mengurangi umur tanaman. Untuk itu perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait agar faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet dapat lebih optimal didapatkan seperti penyuluhan terhadap petani karet tentang bagaimana metode penyadapan dan pengelolaan bokar yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R.N. dan Suwanto, 2016. Pengelolaan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis Muell. Arg*) di Sumatera Utara dengan Aspek Khusus Pembibitan, *Bul.Agrohorti*, Volume: 4 (1) Halaman 94-103. <https://doi.org/10.29244/agrob.v4i1.15006>. Diunduh 22 September 2020.
- Arja, A.R. dan Supijatno, 2018. Penyadapan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis Mull-Arg.*) di Perkebunan Karet Gurach Batu Estate, Asahan, Sumatera Utara, *Bul. Agrohorti*, Volume: 6 (1) Halaman 1-9. <http://repository.ipb.ac.id/handl>
- [e/123456789/70438](https://doi.org/10.29244/agrob.v4i1.15006). Diunduh 27 Oktober 2020.
- Arsyad, L., 2003. *Ekonomi Manajerial*. Edisi Kelima. Balai Pustaka, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Statistik Karet Indonesia (katalog : 5504002)*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/30/bbe0914bad45c64c87c005fb/statistik-karet-indonesia-2019.html>. Diunduh 28 Oktober 2020.
- Gaspersz, V., 1991. *Ekonometrika Terapan*. Edisi pertama. Tarsito, Bandung.
- Nasution, R.S., 2016. Pemanfaatan Berbagai Jenis Bahan Sebagai Penggumpal Lateks, *Elkawnie Journal of Islamic Science and Technology*, Volume: 2 Nomor 1. www.jurnal-ar-raniry.com/index.php/elkawnie. Diunduh 15 November 2020.
- Nefftalia Y.M., H.B. Daulay, dan F.E.D. Surawan, 2015. Identifikasi Bokar (Bahan Olah Karet) Rakyat Yang Masuk Ke PTPN VII (Persero) Unit Padang Pelawi Kabupaten Seluma, *Jurnal Agroindustri*, Volume: 5 Nomor 2 Halaman 95-108. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agroindustri/article/d>

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.

- [ownload/3885/2168](#). Diunduh 5 Oktober 2020.
- Nofriadi, 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo), *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Volume: 5 Nomor 1. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/3923>. Diunduh 10 Oktober 2020.
- Sarnowo, H., dan Sunyoto, D., 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, edisi cetakan pertama. CAPS, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2013. *Teori dan Aplikasinya*. edisi I. Rajawali Pers, Jakarta.
- Styawan, A.A., Marwanti, S., dan S.W. Ani, 2018. Analisis Usahatani Kedelai Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, *AGRISTA*, Volume: 6 Nomor 4 Halaman 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/31122/20772>. Diunduh 17 Desember 2020.
- Suratiyah, K., 2011. *Ilmu Usahatani*. edisi revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ulfah, D., GT.A.R. Thamrin, dan T.W. Natanael, 2015. Pengaruh Waktu Penyadapan dan Umur Tanaman Karet Terhadap Produksi Getah (Lateks), *Jurnal Hutan Tropis*, Volume: 3 Nomor 3. <http://dx.doi.org/10.20527/jht.v3i3.2276>. Diunduh 18 September 2020.
- Wijayanti, T. dan Saefudin, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, *ZIRAA'AH*, Volume: 34 Nomor 2 Halaman 137-149. <https://docplayer.info/30791207-Analisis-pendapatan-usahatani-karet-hevea-brasiliensis-di-desa-bunga-putih-kecamatan-marang-kayu-kabupaten-kutai-kartanegara.html>. Diunduh 30 Desember 2020.

¹Yosi Wijayanto

² Dr. Ir. Danang Manumono, M.S.

³ Ir. Listiyani, MP.